



Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar

Lailatul Anggraini^{1*}, Ninik Srijani², Patuh Muhajir³

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Prodi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³Sekolah Dasar Negeri Pilangrejo 02, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Indonesia

Alamat: Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

*Korespondensi e-mail: Lailatulanggraini24@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low level of science and science learning which is a problem in educational development, especially at SDN Pilangrejo 02. This research is classroom action research (PTK). The aim of this research is to determine student learning outcomes by implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach for class IV students on energy transformation material. There were a total of 14 children in the fourth grade that participated in this research project. Nine of the students were female, and five of the students were male. We gathered the data using a combination of observation, recording, and written examinations. Quantitative descriptive analysis was the analytical approach that was used. The findings of the research demonstrated that the use of the TaRL methodology has the potential to enhance the learning outcomes of students in the energy transformation content that is covered in the fourth grade SDN Pilangrejo 02. From the pre-cycle it can be proven that student learning outcomes have only reached 36%, which means 9 out of 14 students did not complete. Then in cycle 1 the percentage became 64%. where 9 students have obtained scores above the KKM. in cycle 2 it increased again to 79% with the number of students who scored above the KKM 11 out of 14 students. This shows that the TaRL approach is effective in improving student learning outcomes in energy transformation material.*

Keywords: *Teaching at the Right Level (TaRL), Learning Outcomes, Science and Social Studies.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya belajar belajar IPAS yang menjadi permasalahan dalam pengembangan pendidikan khususnya di SDN Pilangrejo 02. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan mengimplementasikan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) peserta didik kelas IV pada materi transformasi energi. Total ada 14 anak di kelas empat yang berpartisipasi dalam proyek penelitian ini. Sembilan siswa adalah perempuan, dan lima siswa adalah laki-laki. Kami mengumpulkan data menggunakan kombinasi observasi, pencatatan, dan ujian tertulis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah pendekatan analitis yang digunakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metodologi TaRL berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa dalam konten transformasi energi yang dibahas di kelas empat SDN Pilangrejo 02. Dari pra siklus dapat dibuktikan bahwa hasil belajar peserta didik baru mencapai 36% yang artinya 9 dari 14 peserta didik tidak tuntas. Kemudian pada siklus 1 persentasenya menjadi 64%. dimana 9 peserta didik telah mendapatkan nilai diatas KKM. pada siklus 2 meningkat lagi menjadi 79% dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM 11 dari 14 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi transformasi energi.

Kata kunci: Teaching at the Right Level, Hasil Belajar, IPAS.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan aset berharga bagi setiap individu. Pendidikan memungkinkan manusia mengembangkan potensi batinnya. Selanjutnya kualitas dapat ditingkatkan dengan menjalani pelatihan (Cahyani dkk, 2020). Pendidikan juga berfungsi sebagai pilar dan landasan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan abad ke-21. Pendidikan juga merupakan serangkaian proses pembiasaan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan (Jati1 & Mediatati, 2023). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai penyelenggaraan lingkungan dan proses belajar mengajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh ilmu agama, disiplin diri, akhlak mulia, kecerdasan, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa. Oleh karena itu, penyempurnaan dan perubahan sistem pendidikan di Indonesia saat ini menjadi suatu keharusan. (Camelia, 2022) Paradigma baru kurikulum merdeka merupakan kurikulum modern yang diciptakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka menjadi landasan pengembangan potensi peserta didik, dan guru bebas mengembangkan perangkat pembelajaran.

Guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan potensi anak didiknya agar dapat dikatakan sebagai pendidik profesional. Hal ini meliputi kemampuan untuk membantu anak yang memiliki pemahaman di atas rata-rata dibandingkan dengan teman sekelasnya maupun anak yang memiliki kesulitan dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel. Terdapat keterkaitan antara proses pembelajaran dan pendekatan pembelajaran karena pendekatan pembelajaran merupakan metode yang digunakan untuk merancang proses pembelajaran. Akan tetapi, sejumlah kejadian menimbulkan risiko yang cukup besar bagi dunia pendidikan. Salah satu fenomena tersebut adalah siswa masih kurang memiliki motivasi untuk menunjukkan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat peserta didik mengikuti pembelajaran IPAS di kelas, dimana peserta didik cenderung hanya aktif pada 30 menit pertama dan malah asyik dengan aktivitas tersebut pada sisa waktunya selama guru mengajar. Fenomena ini perlu didiskusikan karena capaian pembelajaran yang sangat rendah yang diamati pada siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya, pendidik harus menyusun strategi untuk mengatasi masalah capaian pembelajaran siswa. Capaian pembelajaran mewakili efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Capaian pembelajaran mewakili proses transformasional yang dicapai setelah terlibat dalam pengalaman belajar (Handayani, E.S., &

Subakti, 2021). Capaian pembelajaran terwujud sebagai perubahan perilaku, termasuk perolehan pengetahuan, pemahaman keterampilan, dan penyesuaian sikap, dan dinyatakan secara kuantitatif. (Nasruddin, 2021) Benjamin (dalam Nabillah dan Abadi, 2020) mengidentifikasi tiga indikator capaian pembelajaran: domain kognitif, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor. Domain kognitif berkaitan dengan perubahan perilaku yang terkait dengan proses kognitif. Domain emosional menekankan peningkatan capaian pembelajaran perilaku dan sikap. Domain psikomotor mewakili area keterampilan di mana capaian pembelajaran yang signifikan dicapai melalui penguasaan capaian pembelajaran yang awalnya rendah.

Penyebab utama peserta didik kurang berminat belajar adalah guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga berdampak pada kepasifan peserta didik. Selain itu, model pembelajarannya terkesan membosankan. Selain itu masih banyak kendala seperti banyaknya perbedaan budaya, latar belakang, bahasa, dan lain-lain. Kelemahan sistem pendidikan seperti proses belajar mengajar, pembiayaan pendidikan, prasarana, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (ilmu pengetahuan dan teknologi) masih belum merata (Ning & Achmad, 2020). Menurut (Iskandar, S., 2023), pendekatan, metode, dan model pembelajaran yang digunakan guru hendaknya disesuaikan dengan latar belakang, keterampilan, minat, dan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan (Damayanti, 2022) bahwa pendekatan ini merupakan strategi guru untuk memenuhi hasil belajar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu solusi yang penulis usulkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik adalah dengan membuat pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, dan diantaranya dengan menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). TaRL (Teaching at the Right Level) merupakan pendekatan pembelajaran yang menyelaraskan peserta didik untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya, yang terdiri dari tingkat kemampuan rendah, sedang, dan tinggi, bukan berdasarkan kelas atau usia (Ahyar et al.al, 2022). Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) telah diperkenalkan di berbagai negara termasuk India. Organisasi inovasi pembelajaran yang berbasis di India memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) setelah survei menemukan bahwa peserta didik kurang memiliki keterampilan membaca dan berhitung. Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) berfokus pada kinerja peserta didik dan kebutuhan minat. Dengan memperkenalkan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level), guru melakukan penilaian awal sebagai tes diagnostik terhadap peserta didik untuk mengidentifikasi karakteristik,

kebutuhan dan potensinya, serta membantu guru menilai kemampuan dan perkembangan awal yang harus dipahami peserta didiknya (Suharyani dkk., 2023).

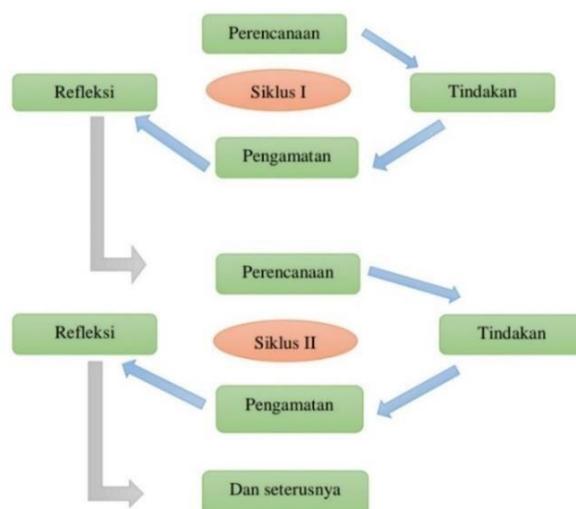
Mengingat permasalahan yang dibahas sebelumnya, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan mengimplementasikan pendekatan Teaching at the Right Level yang juga merupakan salah satu pendekatan penting dan dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Berlangsung di ruang kelas sekolah dalam upaya mengoptimalkan hasil penelitian. Dengan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu *Implementasi Pendekatan Tarl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Di Sekolah Dasar*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindak Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh beberapa guru yang (guru kelas dan model) dalam waktu yang bersamaan (Lestari, B, Karmila & Achmad, 2023). Hal ini diperkuat dengan pendapat (Listyaningsih, Nursiwi Nugraheni, & Ira Budi Yuliasih, 2023) yang menyatakan bahwa penelitian kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang kegiatan pembelajarannya diamati yang didalamnya dilakukan tindakan tertentu dengan suatu tujuan menyelesaikan masalah atau meningkatkan hasil serta kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPAS materi Transformasi Energi dengan menggunakan pendekatan TaRL.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN Pilangrejo 02 pada bulan Agustus sampai September 2024. Penelitian dilaksanakan dikelas IV SDN Pilangrejo 02. Subjek penelitian ini adalah 14 peserta didik kelas IV SDN Pilangrejo 02. Adapun dari 14 peserta tersebut terdapat 8 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik Perempuan.

Adapun prosedur pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap utama yang disebut siklus. Setiap siklus terdiri dari empat langkah: merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan. Siklus kegiatan strategis PTK menurut Kurt Lewin (Darna, Pariabti Palloan, Nasmur MT Kohar, 2024) ditampilkan sebagai berikut. Proses pelaksanaan survei aktivitas kelas melibatkan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selalu dilakukan pada setiap siklusnya.



Gambar 1. PTK menurut Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Metode ini dipilih karena memfokuskan penelitian pada proses pembelajaran dan hasil belajar. Berikut ini adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data:

1) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana anda mengamati secara langsung segala peristiwa yang terjadi dan menggunakan alat observasi untuk mencatat apa yang anda amati atau pelajari. Kegiatan ini akan melibatkan siswa dalam menerapkan pendekatan Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL), berkolaborasi dalam proyek, membentuk kelompok, berdiskusi dalam tim, dan mempresentasikan temuan mereka. Peneliti memilih metode observasi, menggunakan lembar observasi model daftar periksa untuk menilai aktivitas belajar siswa dan aktivitas pengajaran guru.

2) Tes

Tes berfungsi sebagai instrumen atau tugas yang harus diselesaikan siswa, yang sering kali terdiri dari serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tujuan utamanya adalah untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi yang disajikan, yang selaras dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Lebih jauh lagi, efektivitas model pembelajaran Teaching at the Right Level (TaRL) dalam proses pendidikan dapat meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik siswa kelas IV. Adapun tes yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah tes penilaian diagnostik (pada awal proses pembelajaran), penilaian formatif pada saat proses pembelajaran (lembar kerja siswa), dan penilaian sumatif pada setiap akhir siklus. Untuk memulai pembelajaran, peserta didik menyelesaikan penilaian diagnostik

kognitif untuk mengetahui gaya belajar, minat, bakat serta kemampuan awal peserta didik.

3) Dokumentasi

Teknologi dokumentasi merupakan pendekatan pengumpulan data yang memanfaatkan sumber-sumber dokumentasi, termasuk dokumen, foto, dan karya, untuk memperoleh penjelasan. Data penelitian yang diperoleh dari dokumen mencakup semua kegiatan instruksional dan edukasional selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL).

Proses penelitian ini juga menggunakan beberapa instrument antara lain yaitu;

1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk guru dan peserta didik karena tujuan dari lembar observasi adalah untuk memahami proses pembelajaran.

2) Tes

Tes adalah pengumpulan data pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, diujikan pada setiap akhir siklus. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menjawab 5 soal esai pada asesmen awal. Skor yang diberikan setiap poinnya adalah 20 poin, 15 untuk jawaban yang hamper benar, 10 poin untuk jawaban yang kurang tepat, 5 poin untuk jawaban yang salah dan 0 poin jika peserta didik tidak menjawab sama sekali. Kemudian tes pilihan ganda sebanyak 10 soal pada setiap akhir siklusnya . Skor tersebut dihitung dengan memberikan skor 10 untuk setiap jawaban benar dan skor 0 untuk setiap jawaban salah.

3) Dokumentasi

Untuk data yang lebih tepat digunakan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diterima. Dengan menggunakan teknologi ini, para peneliti melakukan kegiatan pra penelitian yang secara khusus mendokumentasikan daftar nilai peserta didik.

Analisis data penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui rata-rata nilai peserta didik dan tingkat kinerja keterampilan belajar peserta didik (Linda Ayu Puji Lestari, Susilo Tori Widodo, 2024). Metode analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada penerapan rumus sebagai berikut:

$$\text{nilai} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Berdasarkan nilai hasil belajar, data dikelompokkan ke dalam kategori penilaian. Kriteria penentuan klasifikasi hasil belajar mata pelajaran IPAS didasarkan pada sistem klasifikasi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Sains dan

Teknologi. Namun penelitian ini secara metodologis mengadaptasi kategori penilaian yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Responden Kelas IV SDN Pilagrejo 02

No	Rentan Nilai	Kategori
1	0-40	Kurang
2.	41-54	Cukup
3.	75-84	Baik
4.	85-100	Sangat Baik

Persentase peserta didik yang berhasil mencapai target belajar kognitif dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

f = Frekuensi ketuntasan

n = jumlah keseluruhan siswa

100 % = bilangan tetap

Untuk mengetahui persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, terdapat tabel di bawah ini:

Tabel 2. Gambaran Responden Kelas IV SDN Pilangrejo 02

No	Rentan Nilai	Kategori
1	0-74	Belum Tuntas
2.	75-100	Tuntas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang diperoleh dari penelitian IPAS materi Transformasi Energi yang dilakukan di SDN Pilangrejo adalah pre-test yang digunakan sebagai hasil belajar peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan TARR. Data pretest dilakukan pada saat pra siklus, selanjutnya data diperoleh dari siklus 1 dan 2, dengan masing-masing siklus dilakukan dalam dua periode kelas. Siklus 1 dan 2 digunakan sebagai hasil pengembangan pembelajaran IPAS setelah penerapan pendekatan TARR pada kelas IV yang berjumlah 14 peserta didik. Data pre test ini dilakukan pada saat pra siklus, selanjutnya data yang diperoleh pada siklus 1 dan 2 digunakan sebagai hasil hasil belajar IPAS peserta didik setelah penerapan pendekatan TARR.

1) Hasil Pra Siklus

Setelah menyelesaikan pra siklus, peserta didik menyelesaikan pre test materi transformasi energi. Pre-test ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2024 dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa berdasarkan hasil pre-test. Nilai rata-rata peserta didik adalah 65 dari 75 KKM dan KKM minimal 75. Rata-rata siswa yang belum menunjukkan kesempurnaan menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran. Hasil ujian pra siklus peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Gambar Hasil Pre-Test

No	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1	0-40	Kurang	5
2.	41-54	Cukup	4
3.	75-84	Baik	2
4.	85-100	Sangat Baik	3
		Total	14

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan pre test, diperoleh 5 siswa yang tergolong dalam kategori kurang baik, 4 siswa cukup, 2 siswa baik, dan 3 siswa sangat baik. Artinya, 64% atau 9 dari 14 peserta didik kategori belum tuntas KKM, sedangkan 36% atau 5 dari 14 peserta didik kategori sudah tuntas KKM.

2) Hasil Siklus 1

Pada pelaksanaan siklus 1 materi transformasi energi dilaksanakan melalui pembelajaran dengan pendekatan TARRL. Siklus 1 melibatkan beberapa tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang modul pembelajaran berdasarkan model PBL yang mengintegrasikan pendekatan TaRL dan juga membuat media pembelajaran berupa PowerPoint (PPT) dan LKPD. Selama proses pembelajaran, peserta didik diminta menjawab pertanyaan. Proses pembelajaran kemudian disesuaikan dengan modul ajar yang telah disiapkan, meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Meskipun pelaksanaan siklus kegiatan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik tetapi peserta didik dengan level kurang mahir masih kesulitan untuk diskusi dalam menyelesaikan tugas. Untuk peserta didik level mahir mereka masih kesulitan dalam memahami materi yang berbasis masalah. Untuk peserta didik level sangat mahir masih kesulitan dalam menyimpulkan saat proses pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil dari siklus 1 mata pelajaran IPAS materi transformasi energi menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level*:

Tabel 5. Gambar Hasil Siklus 1

	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	0-40	Kurang	2
2.	41-54	Cukup	3
3.	75-84	Baik	5
4.	85-100	Sangat Baik	4
		Total	14

Berdasarkan tabel di atas, setelah dilakukan siklus 1 pada materi transformasi energi, diperoleh 3 peserta didik dengan kategori kurang, 3 peserta didik cukup, 5 peserta didik baik, dan 5 peserta didik sangat baik. Artinya 36% atau 5 dari 14 peserta didik kategori belum tuntas diatas KKM, sedangkan 64% atau 9 dari 14 peserta didik kategori sudah tuntas berada di atas KKM.

**Gambar 2. Guru memberikan arahan LKPD pada siklus 1**

3) Hasil Siklus 2

Pada siklus kedua, langkah pembelajaran biasanya sama dengan siklus sebelumnya. Namun ada beberapa perbaikan. Contohnya pada soal-soal pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sehingga memberikan dukungan guru yang lebih fokus kepada peserta didik yang masih memerlukan perbaikan. Selain itu, penekanan ditempatkan pada penguatan kepercayaan diri peserta didik selama perkuliahan dan diskusi kelas.

Berdasarkan observasi pada siklus 2 aktivitas peserta didik meningkat dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Berikut perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi Siklus 1 yaitu langkah-langkah lain, seperti pengelompokan yang lebih efektif dan pengajaran yang lebih intensif, juga menunjukkan keberhasilan. Siklus 2 peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif berpartisipasi dalam presentasi. Peningkatan rasa percaya diri ini menunjukkan bahwa

perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus 1 berhasil. Hasil belajar peserta didik pada siklus 2 dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 6. Gambar Hasil Siklus 2

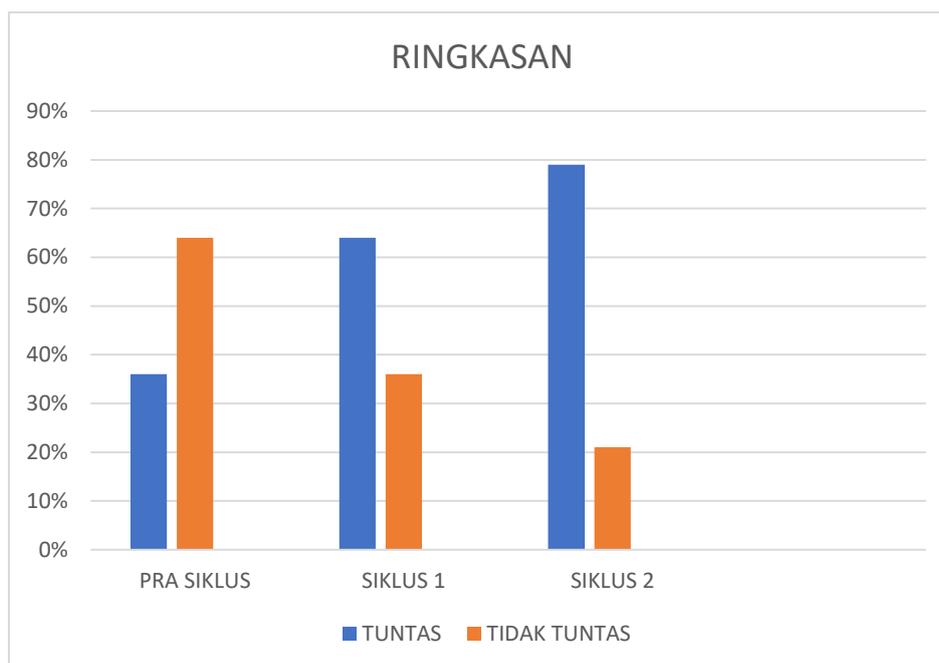
	Rentan Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
1.	0-40	Kurang	1
2.	41-54	Cukup	2
3.	75-84	Baik	5
4.	85-100	Sangat Baik	6
		Total	14

Berdasarkan tabel di atas, setelah menyelesaikan siklus 2 dengan materi transformasi energi, 1 siswa berkategori kurang, 2 siswa cukup, 6 siswa baik, dan 5 siswa memperoleh hasil yang sangat baik. Artinya dari 14 peserta didik pada kategori tersebut 79% sudah tuntas di atas KKM, sedangkan 21% atau 3 dari 14 peserta didik kategori belum tuntas di atas KKM.



Gambar 3. peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya

Berdasarkan perolehan data, perkembangan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS dari tahap pra siklus hingga siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 6. Gambar Hasil Siklus 2

Hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk diagram batang menunjukkan bahwa setelah diterapkan pendekatan pembelajaran TaRL, tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi transformasi energi meningkat secara signifikan. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa proporsi siswa yang memperoleh gelar KKM masih relatif rendah yaitu sebesar 36%. Namun setelah melalui dua siklus pembelajaran dengan pendekatan TaRL terlihat peningkatan yang cukup signifikan, dengan hasil persentase siklus 1 menunjukkan 64% dengan 9 dari 14 peserta didik dan siklus 2 dengan 79% dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM 11 dari 14 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran melalui TaRL memberikan peserta didik pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna sehingga mengarah pada pemahaman konsep ilmiah yang lebih dalam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL terbukti menjadi strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi transformasi energi. Dengan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, pendekatan ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM secara signifikan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus 2 persentasenya sebesar 64% dan tercapai pula pada siklus 2. Hasil belajar mencapai 79%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar

peserta didik meningkat secara signifikan setelah diperkenalkannya pendekatan pembelajaran TaRL pada materi transformasi energi sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Kelas IV SDN Pilangrejo 02.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, D. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *Ilmu, JIIP (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 5(11), 5241-5246.
- Cahyani, A., Lestari, I. D., & Sari, P. D. L. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123-140.
- Camelia, A., Faisal, E. E., Setiyowati, R., & Sukma, U. R. (2022). Pendampingan dan pengenalan kurikulum merdeka bagi guru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Damayanti. (2022). Pengaruh model quantum teaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(5).
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Jati, D. H. P., & Mediatati, N. (2023). Upaya peningkatan hasil belajar PPKn melalui aplikasi Quizizz. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5404-5413. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8610>
- Lestari, A. M., Karmila, W., & Achmad, S. (2023). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas dua sekolah dasar. (November), 983-995.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TaRL model PBL dalam matematika kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620-627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Ning, I. N. A., & Achmad, S. (2020). Permasalahan pendidikan di Indonesia. *Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 122-128.
- Suharyani, N. K. A. S., & Farida, H. A. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 470-479.